

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pentingnya pendidikan pada anak menyebabkan banyak orang tua menginginkan anaknya mendapatkan bimbingan yang baik dalam proses pendidikan. Oleh karena itu pondok pesantren dijadikan sebagai alternatif untuk nantinya mampu mejadi lembaga yang mampu membentuk kedisiplinan anak utamanya dalam beribadah. Pesantren menjadi pilihan orang tua karena lingkungan pesantren sangat erat dengan nilai akhlak dan nilai agama, selain itu pondok pesantren juga sering kali menerapkan berbagai bentuk bimbingan yang memperhatikan psikologi anak, dan perkembangan anak.

Di pesantren ada prinsip-prinsip dalam melaksanakan ibadah yang membuat jelas karakteristik pesantren, kemandirian santri, transfer keilmuan yang menjadikan kyai sebagai figur yang dihormati dan juga menjadi panutan para santri dalam hal kepribadian dan akhlaknya. Di pesantren juga pemberian ijazah nilai-nilai luhur yang didapat dari kyai, dengan nilai-nilai itu santri senantiasa mendapatkan ketentraman dan kenyamanan. Berbagai nilai positif yang ada dalam lingkungan pesantren yang menjadi Lembaga yang mampu memberikan pembelajaran moral yang baik bagi masyarakat.¹

Pondok pesantren berusaha menjadi lingkungan yang senantiasa mewujudkan suasana “kehidupan keluarga” di mana rasa kasih sayang dan kehidupan keagamaan dapat diwujudkan secara wajar. Mungkin membentuk suasana seperti ini cukup sulit atau bahkan hampir tidak mungkin secara sempurna, namun upaya ke arah itu hendaknya diusahakan. Untuk itulah, sering kita mendapatkan bangunan asrama, pondok pesantren, manajemen dan tata kehidupan di dalamnya diatur menurut pola kehidupan suatu keluarga.

Yang menarik dari lingkungan pesantren adalah anak-anak yang tinggal di pondok pesantren adalah anak-anak yang

¹ Neliwati, PONDOK PESANTREN MODERN SISTEM PENDIDIKAN, MANAJEMEN, DAN KEPEMIMPINAN, Dilengkapi Konsep dan Studi Kasus. (Depok: PT RajaGrafindo Persada, 2019) hlm: 33- 34

pada masa kanak-kanak, mereka harus hidup jauh dari orang tua mereka. Pada usia bermain mereka sudah mempunyai tanggung jawab untuk hidup mandiri tanpa bimbingan dari ayah dan ibu. Mereka tidak bisa bertemu dengan orang tua setiap saat, mereka hanya bisa bertemu dengan keluarga disaat keluarga berkunjung ke pesantren itupun hanya satu kali setiap bulannya. Padahal dipisahkan dari orang tua dalam jangka waktu yang lama tidak baik untuk perkembangan psikologi anak. Bimbingan keagamaan yang diterapkan di pesantren ini membuktikan bahwa anak-anak yang diasuh di pesantren ini tetap mampu menjadikan dirinya menjadi pribadi yang disiplin, spiritual, sosial dan emosional. Anak-anak di pondok ini mampu membuktikan bahwa jauh dari orang tua mereka, tidak menjadi penghalang untuk mereka berprestasi serta disiplin dalam beribadah. Hal ini tentu tidak berjalan lancar, ada beberapa anak yang pada fase awal masuk pondok pesantren mengalami masalah kepercayaan diri, sifat malas atau kurang tepat waktu dalam beribadah dan tidak betah belajar di pesantren.

Disiplin berarti tata tertib, ketaatan atau kepatuhan kepada peraturan, mengusahakan supaya menaati dan mematuhi tata tertib. *disiplin* (tata tertib) *berdisiplin* (menaati, mematuhi tata tertib) *mendisiplinkan* (membuat berdisiplin, mengusahakan supaya menaati atau mematuhi tata tertib).² Kedisiplinan adalah seseorang dalam mengikuti aturan atau tata tertib karena adanya kesadaran atau dorongan di dalam dirinya selain itu juga dapat dijadikan sebagai Upaya penengendalian diri dan sikap seseorang dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib.³ Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kedisiplinan Santri yang bersumber dari segala tempat, pola, subjek, model dan bentuk yang ada didalam pesantren, situasi santri yang merasa

² KBBI, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Online diakses tanggal 14 Juli 2023), <https://kbbi.web.id/disiplin>.

³ Ine Sinthia, dkk. Jurnal Pola Asuh Pondok Pesantren Terhadap Kedisiplinan Santri pada Shalat Berjamaah, (ATTHULAB: *Islamic Religion Teaching dan Learning Jurnal*. Vol. 5 No. 2 2020). hlm169.

diawasi, terkontrol, dan *Self Regulated*, sehingga menjadikan santri disiplin.⁴

Ada banyak sekali cara untuk meningkatkan kedisiplinan anak dengan menggerakkan motivasi, memberikan Pendidikan dan latihan yang akan menumbuhkan dampak positif dari penegakan disiplin dengan kesadaran yang lahir dari dalam diri masing-masing anak. Metode yang digunakan pembimbing tepat sasaran untuk anak saat ini sehingga penulis ingin mengkaji masalah ini lebih dalam. Penerepan pembimbing pada kedisiplinan anak yang dimaksud disini adalah bersedia dan diharapkan akan ada perubahan yang meningkat pada anak secara bertahap tentang kedisiplinan beribadah melalui bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Sowan Lor Kedung Jepara.⁵

Manfaat yang didapatkan dalam menerapkan kedisiplinan adalah membentuk anak berperilaku sopan, membangun kehidupan yang harmonis, saling menghormati, menumbuhkan keberanian dan kemandirian, dan memungkinkan anak hidup dengan standar yang disetujui kelompok sosial, mendorong ego anak untuk mencapai hal yang diinginkan, dan dapat memanfaatkan waktu sebaik mungkin.⁶

Pentingnya bimbingan keagamaan terhadap kedisiplinan anak, terutama dalam mencapai ketenangan batin dan Kesehatan mental. Agama islam termasuk program bimbingan yang paling baik, mencegah perbuatan munkar, dan mampu menuntut kepada perilaku moral yang baik. Anak yang tidak mendapatkan Pendidikan agama maka jika dewasa mereka tidak akan merasakan bagaimana nikmatnya Pendidikan agama, sebaliknya jika dari kecil mereka diberi bimbingan keagamaan dalam lingkungan keluarga, sekolah,

⁴Ahmad Fauzi, PERADAPAN SANTRI: *prespektif Kuasa – Pengetahuan*, (Malang: PT Literindo Berkah Karya, 2021). hlm: 38

⁵ Wawancara dengan pengasuh pondok pesantren KH. Nur Salim pada hari kamis tanggal 03 Agustus 2022 pukul 16.30 WIB

⁶ Afriza, *Manajemen Kelas*, (Pekanbaru: Kreasi Edukasi, 2014), hlm: 90, <https://online.anyflip.com/fkxca/hqvp/mobile/>.

masyarakat maka anak akan selalu terbiasa disiplin dalam aturan agama.⁷

Bimbingan agama adalah keyakinan yang membantu manusia mengingat sang pencipta dan kembali kepada keyakinan yaitu iman. Dalam perspektif iman, menyakini bahwa sesuatu yang terjadi sebagian dari kehendak sang kuasa. Tujuan dari bimbingan keagamaan adalah agar anak selalu berpegang teguh kepada keyakinan nilai keimanan dalam setiap perbuatan yang akan dilakukan. Bimbingan keagamaan sebagai bentuk cara komunikasi individu dengan sang kuasa, untuk menentukan langkah kehidupan selanjutnya.⁸

Mendidik harus ada keseimbangan antara aspek intelektual dengan aspek spiritual. Pendidikan akhlak melalui bimbingan keagamaan harus didukung oleh para pengasuh dengan meluangkan waktu untuk memberikan keteladanan, bimbingan, serta memberi gambaran kepada anak dampak dari perilaku tidak disiplin sehingga anak termotivasi untuk mengikuti peraturan yang sudah dibuat. Pengasuh berupaya menciptakan suasana yang harmonis, tenang, tentram sehingga jiwa si anak merasakan kenyamanan dan mudah untuk diarahkan kepada hal yang positif.⁹

Peran pengasuh adalah mengontrol dan mengawasi anak serta hubungan antara keduanya lebih dekat. Hal ini bertujuan untuk melatih kemandirian juga kedisiplinan santri atau anak.

Ajaran tentang cara mendidik anak telah diajarkan oleh Islam dalam Al Qur'an surat Luqman 16 dan 17 yaitu:

⁷ Nailil Asna, Skripsi “*Pengaruh Bimbingan Keagamaan Terhadap Intensitas Ibadah Shalat fardhu Siswa SMP Negeri 2 Tuntang Kab. Semarang Tahun 2014*” (Salatiga: STAIN, 2014), hlm: 30-31.

⁸ Kamaruzzaman, *Bimbingan dan Konseling*, (Pontianak: Pustaka Rumah Aloy, 2016), hlm: 9, https://books.google.co.id/books/about/Bimbingan_dan_Konseling.html?id=F5ZLEAAAQBAJ&redir_esc=y

⁹ H. Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan: Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia*, (Penerbit: Kencana, 2012), hlm: 233.

يَبْنِيَّ إِنَّهَا إِنْ تَكُ مِثْقَالَ حَبَّةٍ مِّنْ حَرْدَلٍ فَتَكُنْ فِي صَخْرَةٍ أَوْ فِي
 السَّمَوَاتِ أَوْ فِي الْأَرْضِ يَأْتِ بِهَا اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ لَطِيفٌ خَبِيرٌ ﴿١٦﴾
 يَبْنِيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ عَلَىٰ مَا
 أَصَابَكَ إِنَّ ذَٰلِكَ مِنْ عَزْمِ الْأُمُورِ ﴿١٧﴾

Artinya: 16. (Luqman berkata): "Hai anaku, sesungguhnya jika ada (sesuatu perbuatan) seberat biji sawi, dan berada dalam batu atau di langit atau di dalam bumi, niscaya Allah akan mendatangkannya (membalasinya). Sesungguhnya Allah Maha Halus lagi Maha Mengetahui.

17. Hai anaku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah).¹⁰

Bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara. Berdasarkan judul penelitian tersebut maka dalam penelitian ini memiliki fokus penelitian sebagai berikut:

B. Fokus Penelitian

Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus, yang memuat tentang pokok masalah. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Penentuan fokus didasarkan pada tingkat relevansi informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Fokus sebenarnya diperoleh setelah peneliti melakukan penjelajahan umum sehingga peneliti akan memperoleh gambaran umum

¹⁰Alquran, Luqman Ayat 16, 17, *Alquran dan terjemahnya* (Surabaya: CV Toha Putra, Yayasan Penyelenggara Penerjemah Alquran, 2010), hlm: 215

menyeluruh yang masih pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian.

Fokus penelitian ini berdasarkan permasalahan yang terkait dengan teori-teori yang telah ada, yaitu Peran Bimbingan Keagamaan Pondok Pesantren Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Beribadah Santri di Pondok Pesantren Al Ma'un Desa Sowan Lor. Penelitian ini difokuskan pada bimbingan keagamaan pesantren dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah anak.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat diambil rumusan masalah diantaranya:

1. Bagaimana Peran Bimbingan Keagamaan di pondok pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara?
2. Bagaimana Bimbingan Keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ma'un Desa Sowan Lor dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri?
3. Bagaimana hasil penerapan Bimbingan Keagamaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Ponpes Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang pemikiran dan pokok-pokok permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Peran Bimbingan keagamaan di pondok pesantren Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kecamatan Kedung Kabupaten Jepara.
2. Untuk mengetahui Penerapan bimbingan keagamaan yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ma'un Desa Sowan Lor dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri.
3. Untuk mengetahui hasil penerapan bimbingan keagamaan dalam upaya meningkatkan kedisiplinan beribadah santri di Ponpes Al-Ma'un Desa Sowan Lor Kedung Jepara.

E. Manfaat Penelitian

Dengan tercapainya tujuan penelitian di atas, diharapkan dapat berguna baik dari segi teoritis maupun segi praktis. Adapun kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoritis tentang bimbingan keagamaan dan hubungannya dengan kedisiplinan beribadah anak di Pondok Pesantren Al Ma'un Desa Sowan Lor. Serta dapat menambah wawasan dan pengetahuan baru bagi penulis dan juga pihak-pihak yang berkaitan.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu membantu dalam meningkatkan perkembangan disiplin beribadah di Pondok Pesantren Al Ma'un Desa Sowan Lor dan memberikan pedoman bagi pembimbing tentang cara mendidik anak. Penelitian ini juga diharapkan mampu memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi masyarakat dalam meningkatkan anak di Pondok Pesantren Al Ma'un Desa Sowan Lor dalam rangka perbaikan dan peningkatan mutu pendidikan serta sikap disiplin anak.

F. Sistematika Penelitian

Sistematika penelitian bertujuan untuk mempermudah dalam proses penyusunan skripsi. Maka dari itu peneliti akan menyajikan pembahasan kedalam beberapa bab yang sistematikanya adalah sebagai berikut:

BAB I Pada bab ini memuat tentang pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

BAB II Pada bab ini berisi kajian teori yang meliputi pola asuh pesantren, dan tinjauan tentang kedisiplinan beribadah anak kerangka pikir penelitian serta hipotesis penelitian

BAB III Pada bab ini memuat tentang jenis dan pendekatan penelitian, *setting* penelitian,

subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

BAB IV

Pada bab ini memuat tentang gambaran umum obyek penelitian, deskripsi data dan analisis data penelitian.

BAB V

Bab ini merupakan bab penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

